

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Sebagai kajian dan objek perbandingan, penelitian yang dijalankan tidak terlepas dari hasil riset yang sudah ada sebelumnya. Ada sebagian riset menggunakan sebagai pembanding tidak terungkit dari kajian penelitian menyangkut penerimaan *Website* Sistem Informasi Akademik, UTAUT.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dikembangkan oleh Venkatesh et al. pada tahun 2003. Model ini merupakan integrasi dari beberapa teori dan model yang sudah ada sebelumnya seperti *Social Cognitive Theory* (SCT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Motivational Model* (MM), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan kombinasi antara TAM dan TPB. UTAUT bertujuan untuk menjelaskan niat pengguna terhadap penerimaan teknologi dan perilaku penggunaan teknologi tersebut. Penelitian terdahulu yang menggunakan UTAUT sebagai kerangka teoritis menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memprediksi adopsi teknologi di berbagai konteks, termasuk di sektor pendidikan dan sistem informasi akademik. Sebagai bagian dari tinjauan pustaka, penelitian ini membandingkan hasil dari berbagai studi yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di lingkungan akademik, menggunakan metode UTAUT untuk menilai penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akademik (*igracias*) di Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen ITTP dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan penggunaan dan efektivitas sistem informasi akademik tersebut.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
1	Analisis Penerimaan Pengguna Learning Management System Menggunakan Model Utaut[12].	Dengan perbandingan menggunakan model UTAUT untuk menganalisis penerimaan pengguna LMS berbasis Moodle di Universitas Jambi. Model UTAUT adalah model yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai konteks	Pada penelitian sebelumnya melakukan dalam hal variabel dependen, sampel, dan hasil. Variabel dependen yang digunakan adalah user satisfaction dan intention to use,	Pada penelitian sebelumnya memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dikritisi, seperti ukuran sampel yang kecil (100 responden), metode pengumpulan data yang tidak jelas (survei online), dan kurangnya variabel moderating yang dapat mempengaruhi hubungan antara konstruk. Jurnal ini juga tidak menjelaskan secara rinci tentang LMS berbasis Moodle yang digunakan, seperti fitur, fungsi, dan tampilannya.	Tujuan penelitian terdahulu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan. Jurnal ini juga memberikan informasi yang berguna bagi pengelola LMS di Universitas Jambi untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan LMS kepada pengguna. Jurnal ini juga menggunakan metode analisis data yang tepat dan valid, yaitu SmartPLS 3.2.4.	Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel, variabel, dan lingkup penelitian. Jurnal ini juga dapat menambahkan variabel moderating, seperti gender, usia, pengalaman, dan motivasi, yang dapat memperkaya hasil penelitian. Jurnal ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih detail tentang LMS berbasis Moodle yang

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
						digunakan, seperti fitur, fungsi, dan tampilannya.
2	Academic Information System Security Audits Using Cobit 5 Framework Domains Apo13 And Dss05[13].	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada penerimaan siswa terhadap SaaS – Sistem informasi akademik seperti yang dilakukan peneliti	Pada penelitian sebelumnya melakukan penerimaan sistem informasi akademik dengan menambahkan variabel yaitu variabel Trust dan Quality of service	Penelitian sebelumnya yaitu di beritahu bahwa hanya baik Ketika masa awal peekuliahan saja, namun menurun pada bulan-bulan berikutnya	Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk menyelidiki dari variabel-variabel yang mempengaruhi dari penerimaan mahasiswa pada sistem informasi akademik berbasis SaaS menggunakan metode UTAUT	Hasil penelitian ini yaitu untuk mencari faktor-faktor pada penerimaan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik berbasis SaaS. Dan diketahui bahkan faktor ini ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan siswa
3	Analysis of Acceptance and Success Implementation of Akademik Information System (SIAk) Basede on Technology[14].	Penelitian sebelumnya yaitu penerimaan dan juga keberhasilan Sistem Informsi akademik berbasis teknologi, yaitu kemudahan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, sikap	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan konstruk penerimaan teknologi atau keberhasilan implementasi secara terpisah. Penelitian ini	Penelitian ini terbatas, hanya pada mahasiswa semester 6 dan 7, dosen, dan tenaga kependidikan di undiksha, sehingga kurang mewakili populasi dari keseluruhan dan juga tidak mengukur dari	Penelitian ini menghasilkan model penerimaan dan keberhasilan SIAk berbasis teknologi yang terdiri dari tujuh konstruk independen dan dua konstruk dependen. Model ini dapat digunakan	Hasil penelitian ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan dan keberhasilan penerapan SIAk berbasis teknologu oleh sivitas akademika

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
		terhadap penggunaan, dan niat berperilaku sedangkan penelitian sekarang yaitu anylisis factor penerimaan pada sistem informasi akadmeik	menggabungkan kedua konstruk tersebut dalam satu model untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan SIAk berbasis teknologi.	dampas penggunaan SIAk terhadap kinerja akademik dan administrative sivitas akademika undiksha	sebagai acuan untuk mengukur dan meningkatkan penerimaan dan keberhasilan penerapan SIAk di Undiksha. Model ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan konstruk-konstruk lain yang relevan dengan konteks penelitian.	Undiksha, dengan menggunakan pick up survey pada mahasiswa semester 6 dan 7, dosen, dan tenaga kependidikan di undiksha.
4	Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model Perspective to Enhance User Acceptance of Fintech Application [15].	menggunakan metode UTAUT untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap aplikasi fintech XYZ di Indonesia	menambahkan variabel trust sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi behavioral intention.	memiliki beberapa kelemahan, seperti jumlah sampel yang terbatas (341 responden), kurangnya validasi data primer yang digunakan, dan kurangnya analisis dampak dari variabel gender terhadap penerimaan pengguna.	Jurnal ini dapat dikembangkan dengan menggunakan metode UTAUT2 yang lebih lengkap dan mencakup variabel-variabel tambahan seperti hedonic motivation, price value, dan habit. Jurnal ini juga dapat melakukan analisis komparatif antara aplikasi fintech XYZ dengan aplikasi fintech lainnya yang bersaing di pasar Indonesia.	Jurnal ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi fintech XYZ adalah effort expectancy, <i>social influence</i> , dan <i>facilitating conditions</i> . Jurnal ini juga menemukan

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
						bahwa trust tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention.
5	Acceptance and Utilizing of Technology (UTAUT) as a Method of Technology Acceptance Model of Mitigation Disaster <i>Website</i> [16].	Penelitian terdahulu yaitu dengan mencari harapan dan kenyataan yang ada dalam pelayanan yang diberikan oleh badan penanggulangan bencana daerah. Dengan menggunakan survei yang dilakukan di Jawa Timur dan Jawa Tengah, sedangkan penelitian sekarang yaitu pada penerimaan sistem informasi akademik dengan menggunakan metode utaut pada institut teknologi Telkom Purwokerto	Penelitian terdahulu yaitu dengan penerimaan penggunaan <i>Website</i> hanya dengan variabel sosial expectancy, sedangkan penelitian sekarang yaitu dilihat dari 4 variabel yaitu performance expectancy, effort expectancy, <i>social influence</i> dan <i>facilitating condition</i>	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu lokasi saja yaitu Karang Taruna Selogedong, Bantul, Yogyakarta yang mungkin tidak mewakili populasi pemuda di Indonesia, serta penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana validitas dan reabilitas alat ukur yang digunakan.	Dengan menjelaskan menggunakan teori difusi inovasi yang mengatakan bahwa adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh lima atribut, yaitu, keuntungan, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan, dan kemungkinan diamati	Hasil dari penelitian ini bahwa <i>Website</i> tersebut dapat diterima oleh responden, tetapi masih ada perlu ditingkatkan dalam hal kinerja, kemudahan, faktor sosial, dan kondisi pendukung agar dapat meningkatkan niat dan perilaku penggunaan.

No	Judul	Comparing	Contrasting	Criticize	Synthesize	Summarize
6	Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik Menggunakan Integrasi UTAUT (Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology) Dan TRA (Theory Of Reasoned Action) [17].	Menggunakan teori UTAUT untuk menginvestigasi niat perilaku mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan mobile learning di perguruan tinggi di Afrika Timur	Mengadaptasi variabel facilitating condition menjadi facilitating resources yang mencakup aspek teknis, finansial, dan sosial	Tidak menjelaskan secara rinci mengapa memilih variabel sikap sebagai mediator dan bagaimana pengaruhnya terhadap model	Mengembangkan model penerimaan teknologi informasi akademik dengan mempertimbangkan pengaruh sikap pengguna	Menemukan bahwa sikap, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku, sedangkan ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan
7	Evaluasi Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akademik (Siakad) Universitas Jambi Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut)[18].	Menggunakan model UTAUT untuk mengukur penerimaan penggunaan dari SIAKAD pada Universitas Jambi	Menggunakan tiga variabel utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas) dan dua variabel moderator (jenis kelamin dan pengalaman)	Tidak menguji variabel pengaruh sosial dan minat penggunaan yang juga termasuk dalam model UTAUT	Menambahkan variabel lain yang relevan dengan konteks SIAKAD, seperti kualitas layanan, kepuasan pengguna, atau loyalitas pengguna	Penelitian Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan SIAKAD dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas., dan variabel moderator jenis kelamin dan pengalaman juga

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
						mempengaruhi hubungan tersebut
8	Implementasi Model Utaut Untuk Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi[19].	Menggunakan model UTAUT yang menggabungkan delapan model penerimaan teknologi sebelumnya	Menambahkan variabel gender sebagai moderator dalam model UTAUT	Tidak memberikan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan EIS	Melakukan penelitian dengan model UTAUT yang disesuaikan dengan konteks EIS dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis	Penelitian ini menguji pengaruh empat variabel utama UTAUT (PE, EE, SI, FC) terhadap minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan EIS di DJBC dan menemukan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan kecuali PE

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penerimaan**

Penerimaan dalam konteks studi perilaku pengguna terhadap teknologi merujuk pada respons dan sikap individu terhadap adopsi serta penggunaan suatu teknologi atau sistem[20]. Analisis penerimaan ini mencakup sejauh mana seseorang bersedia dan berkeinginan untuk mengadopsi serta menggunakan teknologi tersebut. Penelitian pada umumnya berpusat pada elemen-elemen yang memengaruhi pilihan individu untuk menerima atau menolak adopsi sebuah inovasi[21].

Aspek-aspek penting terkait penerimaan teknologi mencakup niat penerimaan yang mencerminkan sejauh mana seseorang berniat untuk menggunakan teknologi, penerimaan aktual yang melibatkan tindakan nyata penggunaan. Karakteristik penerimaan, termasuk kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dampak sosial, dan tingkat kepentingan, memiliki peran penting dalam menentukan penerimaan. Pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, teman, atau rekan kerja, juga berperan dalam membentuk sikap dan niat penerimaan. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini membantu pengembang dan peneliti untuk merancang sistem yang lebih dapat diterima dan digunakan oleh pengguna, dengan tujuan meningkatkan adopsi teknologi dan mengoptimalkan hasil penggunaan[22].

### **2.2.2 Sistem Informasi**

Suatu sistem yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan data, penyimpanan, pengendalian, dan pelaporan didefinisikan sebagai sistem informasi. Ketika sistem berhasil mencapai tujuan dan targetnya, hasilnya adalah data yang membantu dalam pengambilan keputusan organisasi dan memberikan data yang relevan kepada pengguna sistem ini[23]. Sistem informasi adalah sebuah upaya komprehensif yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan memanfaatkan beragam komponen seperti individu, komputer, teknologi informasi, dan metodologi kerja yang mengubah data menjadi informasi yang bermakna. Sistem ini menganalisis data dari aktivitas sehari-hari, memfasilitasi operasi sehari-hari, menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh para pemangku

kepentingan, dan memandu implementasi berbagai strategi organisasi. Sistem informasi dapat dikonseptualisasikan sebagai fungsi manajemen[24]

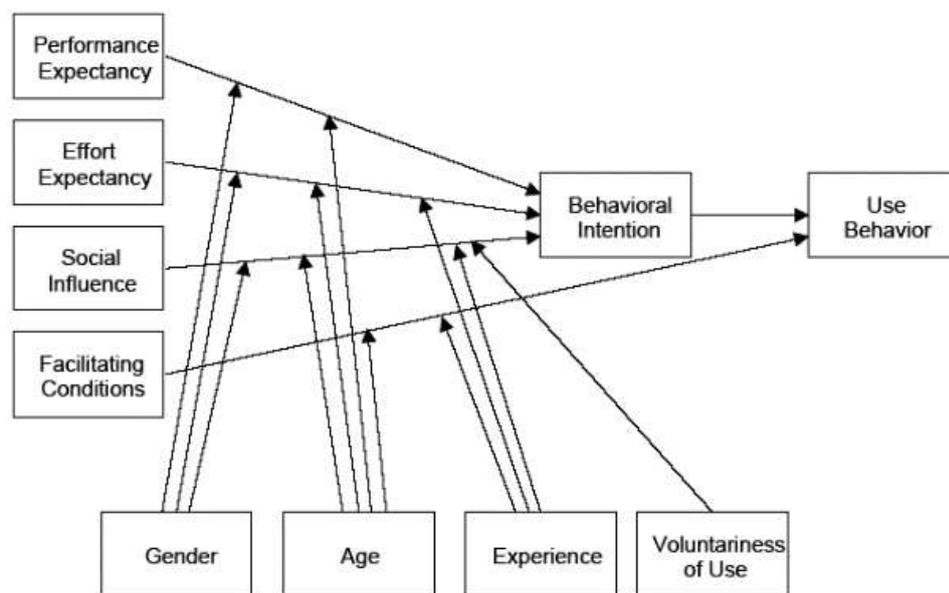
### **2.2.3 Sistem Informasi Akademik**

Sebuah platform atau sistem yang disebut Sistem Informasi Akademik (SIA) dibuat untuk mengatur dan menawarkan data tentang berbagai aspek pendidikan. Meningkatkan kemudahan dan kecepatan dalam mengelola data dan prosedur akademik adalah tujuan utama dari Sistem Informasi Akademik[7]. Komponen-komponen utama dari Sistem informasi akademik mencakup pendaftaran mahasiswa, penjadwalan kuliah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan nilai, pemantauan kehadiran, pengelolaan data dosen, transkrip akademik, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan pembayaran dan keuangan, serta pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan menyediakan akses terpadu ke berbagai informasi tersebut, Sistem informasi akademik bertujuan memberikan dukungan yang holistik untuk kegiatan akademik dan administratif di institusi pendidikan.

### **2.2.4 Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology**

Venkatesh menciptakan suatu metode penerimaan teknologi yang dikenal sebagai Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi, atau UTAUT. Pengembangan teori ini melibatkan pengintegrasian dan analisis dari beberapa teori dan model yang sebelumnya dominan, antara lain sebagai berikut: Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory/SCT*), Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*), Model Motivasi (*Motivational Model/MM*), Teori Difusi Inovasi (*Innovation Diffusion Theory/IDE*), Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*), dan Penggabungan Model Penerimaan Teknologi dan Teori Perilaku Terencana (*Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior/TAM-TPB*). *Social Cognitive Theory (SCT)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Motivational Model (MM)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, dan *Model of PC Utilization (MPCU)*[25]. Model ini mengintegrasikan empat model pemanfaatan teknologi informasi yang sebelumnya sukses dikembangkan. Model

tersebut menggambarkan bahwa harapan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social influence*), dan kondisi pendukung (*Facilitating conditions*) memiliki peran penting dalam memengaruhi minat dan perilaku pengguna terkait penggunaan teknologi. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi mempengaruhi hubungan antara keempat faktor tersebut. Dalam penelitian Venkatesh et al. (2003), Studi ini menyimpulkan bahwa minat pengguna untuk mengadopsi teknologi informasi berkorelasi positif dan signifikan dengan ekspektasi kinerja, ekspektasi bisnis, dampak sosial, dan faktor pendukung. Selain itu, minat pengguna dalam menggunakan teknologi informasi juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan faktor-faktor kondisi yang mendukung pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi[26].



Gambar 2. 1 Metode UTAUT.

1. *Performance Expectancy*: Menilai sejauh mana tingkat keyakinan individu dalam menggunakan teknologi yang dapat meningkatkan kinerjanya.
2. *Effort Expectancy*: Menilai bagaimana konsumen mengevaluasi kemudahan suatu teknologi untuk digunakan.

3. *Sosial Influence*: Menilai bagaimana individu mengevaluasi kemudahan dalam memanfaatkan teknologi.
4. *Facilitating conditions*: Menilai tingkat pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan infrastruktur atau fasilitas yang ada dalam mendukung keberadaan suatu teknologi.
5. *Behavior intention*: Menilai bagaimana cara individu menggunakan suatu teknologi.
6. *Social influence*: Menilai bagaimana perilaku seseorang pada saat menggunakan suatu teknologi.
7. *Moderasi Gender*: Moderasi melibatkan kategorisasi individu berdasarkan jenis kelamin mereka, yang kemudian membaginya ke dalam subkelompok. Kategorisasi ini berpotensi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, dan sebaliknya.
8. *Moderasi Age*: Variabel moderasi yang bersifat kontinu dibagi berdasarkan kelompok umur dalam subsampel, sehingga dapat memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen, serta sebaliknya.
9. *Moderasi Experience*: Moderasi yang diposisikan memiliki dampak dari 4 variabel utama, seperti seberapa sering seseorang menggunakan teknologi yang serupa sebelumnya.
10. *Voluntariness Use*: Sejauh mana pengguna merasa memiliki kebebasan dan kontrol dalam menggunakan teknologi.

#### **2.2.5 I-Gracias**

Website *igracias* (*Integrated Academic Information System*) adalah suatu platform akademik yang digunakan oleh ITTP. Website ini berfungsi sebagai sarana yang menyediakan layanan untuk semua pengguna sistem informasi akademik ITTP (*igracias*), baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. *igracias* juga dirancang sebagai sistem terpadu dengan tujuan untuk memudahkan setiap pengguna, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, dalam menjalankan berbagai kegiatan mereka[27].

### 2.2.6 Teori Hipotesis

Hipotesis bisa dijelaskan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menangani permasalahan penelitian. Umumnya, hipotesis dibuat dalam kerangka penelitian inferensial atau penelitian kuantitatif, dengan tujuan pengujian. Metode analisis statistik inferensial sering digunakan dalam pengujian hipotesis, sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis yang rinci.

### 2.2.7 Instrumen Penelitian

#### 1. Populasi

Mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto yang menggunakan *igracias* ialah populasi dalam penelitian. Populasi ini mencakup semua individu yang telah memenuhi kriteria mahasiswa pada penggunaan *igracias*.

#### 2. Sampel

Memperoleh sampel yang mewakili dengan menggunakan rumus Slovin, diperlukan data yang lebih terperinci mengenai jumlah total populasi yang ada pada ITTP. Dengan data tersebut, dapat membantu menghitung ukuran sampel yang diperlukan menggunakan rumus Slovin, yaitu[28]:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

E = Batas toleransi kesalahan (*error tollerance*) Dengan Skala Kesalahan 5%

### 2.3 Pengolahan Data Menggunakan Teknik PLS-SEM

PLS-SEM adalah teknik nonparametrik yang tidak membuat asumsi eksplisit tentang distribusi data. Metode PLS menggunakan teorema limit pusat untuk memperkirakan data yang tidak mengikuti distribusi normal. Hal ini memungkinkan penerapan PLS-SEM bahkan pada data yang tidak mengikuti distribusi normal. Artinya PLS-SEM juga dapat digunakan untuk data dengan ukuran sampel yang

relatif kecil. Dibandingkan dengan analisis faktor konfirmatori (CB-SEM), PLS-SEM[29].

## 2.4 Evaluasi Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model menjelaskan korelasi antar variabel. Tujuan dari model ini adalah untuk membangun hubungan antara variabel laten dan indikator. Outer model berusaha untuk memahami interaksi antara setiap variabel dan faktor lainnya. Outer model diuji dengan menggunakan kriteria seperti validitas konvergen dan *average variance extracted* (AVE).

### 1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana beberapa indikator atau pertanyaan pada suatu instrumen pengukuran mengukur konsep atau variabel yang sama dengan cara yang konsisten atau konvergen.

### 2. Validitas Diskriminan

Metode yang digunakan untuk menentukan validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar komponen dalam model. Validitas diskriminan dikatakan baik jika akar kuadrat dari *average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) untuk setiap konstruk melebihi korelasi antar konstruk atau nilai korelasi variabel laten dalam model. Untuk menyajikan hasilnya, bandingkan nilai AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) dengan korelasi antar variabel laten[30].

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berguna untuk menganalisis konstruk dengan cara melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

#### a. *Composite Reability*

*Internal Consistency Reability* bertujuan guna menilai kemampuan variabel untuk menilai variabel latennya. Nilai *composite reability* dianggap reliabilitas yang baik apa bila nilai tersebut berjumlah 0,7.

#### b. *Cronbach's alpha*

*Cronchbach's alpha* adalah cara menilai reliabilitas dengan membandingkan jumlah nilai reliabilitas pada suatu variabel. Nilai *cronbach's*

*alpha* yang diharapkan adalah di atas 0,7. Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,7 maka variabel dapat diandalkan.

## 2.5 Evaluasi Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam konstruk model variabel independen atau dependen

### a. *R – square*

*R – square* memiliki 3 tingkatan, kategori kuat, moderat, dan lemah. Nilai 0,75 untuk kategori kuat, 0,5 kategori moderat, dan 0,25 untuk kategori lemah[31].

### b. Koefisien jalur (*path Coefficients*)

Koefisien Jalur suatu alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar dampak dari variabel eksogen terhadap endogen. Tahapan ini bertujuan guna mengetahui positif atau negatifnya sebuah variabel eksogen terhadap endogen[32].

### c. *T-statistik (Bootstrapping)*

*T-statistic* atau *bootstrapping* adalah proses pengambilan sampel ulang dari data yang ada untuk keperluan pengujian *statistik*. Jika nilai *T-statistic* melebihi 1,96, hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Sebaliknya, jika nilai *T-statistic* kurang dari 1,96, maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap tidak signifikan.[32].

### d. *Predictive Relevance (Blindfolding)*

*Predictive Relevance* adalah kerangka tabel proses mengevaluasi nilai untuk menunjukkan kualitas observasi yang dihasilkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa baiknya nilai tersebut. Observasi dianggap baik jika nilainya lebih dari 0, sementara jika nilainya kurang dari 0, model kurang mempunyai *predictive relevance*[32].

### e. Model FIT

Model fit mengacu pada sejauh mana model teoritis yang diusulkan sesuai dengan data aktual yang diperoleh dari sampel. Evaluasi model fit melibatkan

berbagai indeks statistik yang digunakan untuk menilai kecocokan antara model dan data. Model fit atau *goodnes of fit* merupakan model PLS yang direkomendasikan = 0,5 dan nilai R square kecil = 0,02, sedang 0,13, dan nilai besar = 0.26.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu asumsi sementara atau dugaan untuk mengatasi masalah penelitian. Hipotesis dibuat dalam bentuk penelitian inferensial atau dikenal sebagai penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk pengujian. Metode analisis statistik inferensial selalu digunakan dalam pengujian hipotesis, sementara penelitian deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis yang jelas[33]. Pada penelitian ini menjelaskan hipotesis yang diajukan oleh dengan menyesuaikan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

### 1. *Performance Expectancy* secara positif mempengaruhi niat perilaku Terhadap *Behavior intention*.

Dalam hipotesis ini, variabel independennya adalah *performance expectancy* yang mengacu pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja kerja mereka. Peningkatan kinerja yang efektif dan efisien terjadi ketika sistem informasi diimplementasikan dalam perusahaan dan memberikan hasil positif. Ketika seseorang merasa pekerjaannya menjadi lebih mudah dengan menggunakan sistem tersebut, mereka akan cenderung memiliki niat untuk terus mememanfaatkannya. Variabel dependennya adalah *behavioral intention*, yang merujuk pada kecenderungan atau niat individu untuk menggunakan teknologi atau sistem tersebut[34].

Hipotesis menyatakan bahwa semakin tinggi *Performance Expectancy* yang dirasakan oleh pengguna terhadap teknologi atau sistem, semakin tinggi pula niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut. Dengan kata lain, penggunaan teknologi atau sistem diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakannya.

**2. *Effort Expectancy* secara positif mempengaruhi nilai perilaku Terhadap *Behavior intention*.**

Dalam hipotesis ini, variabel independen adalah *effort expectancy*, yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kenyamanan saat menggunakan teknologi atau sistem, terlepas dari usaha yang dibutuhkan, baik tinggi maupun rendah. Variabel dependen adalah *Behavioral Intention*, yang mengacu pada kecenderungan atau niat individu untuk menggunakan teknologi atau sistem tersebut[34].

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi *Effort Expectancy* yang dirasakan seseorang terhadap teknologi atau sistem, semakin tinggi pula *Behavior intention* pengguna untuk menggunakannya. Dengan kata lain, persepsi bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan nyaman meskipun membutuhkan usaha tinggi atau rendah diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan teknologi atau sistem tersebut.

**3. *Social influence* secara positif mempengaruhi nilai perilaku terhadap *Behavior intention*.**

Dalam teori ini, faktor yang menjadi fokus adalah *Social Influence*, di mana individu menerima pengaruh dari lingkungan sosialnya. Sementara itu, yang menjadi perhatian utama adalah niat perilaku individu, yang menunjukkan keinginan mereka untuk melakukan tindakan tertentu[34].

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar *Social Influence* yang diterima oleh seseorang, semakin tinggi niat perilaku mereka yang dipengaruhi oleh pengaruh tersebut. Secara sederhana, *Social Influence* yang kuat diharapkan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku tertentu.

**4. *Facilitating conditions* secara positif mempengaruhi nilai perilaku terhadap *Behavior intention*.**

Dalam kerangka hipotesis ini, variabel yang memengaruhi secara langsung disebut sebagai *Facilitating Condition*, mengacu pada kondisi-kondisi yang membantu individu dalam menjalankan perilaku khusus. Sementara itu, variabel yang menjadi fokus adalah *behavioral intention*, yang

menggambarkan seberapa besar keinginan individu untuk menjalankan perilaku tersebut[34].

Hipotesis ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *Facilitating Condition*, semakin besar pula kemungkinan seseorang memiliki *Behavioral Intention* untuk menjalankan perilaku dalam kondisi tersebut. Dengan kata lain, jika ada kondisi yang mendukung, diharapkan akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pelaksanaan perilaku tertentu.

**5. *Behavior intention* secara positif mempengaruhi nilai perilaku terhadap *Social Influence*.**

Hipotesis ini, variabel yang menjadi faktor penggerak adalah *Behavioral Intention*, yang mencerminkan sejauh mana individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan suatu perilaku khusus. Sementara itu, variabel yang menjadi fokus adalah *Social Influence*, yang menggambarkan sejauh mana individu benar-benar mengadopsi dan menggunakan produk, layanan, atau teknologi tersebut[34].

Hipotesis ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Behavioral Intention* seseorang terhadap suatu perilaku, semakin besar juga tingkat *Social Influence*, yang mengacu pada tingkat penggunaan yang aktif dan adopsi berkelanjutan terhadap produk, layanan, atau teknologi terkait. Dengan demikian, diharapkan bahwa tingginya tingkat niat berperilaku akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku aktual dalam penggunaan teknologi.

**6. *Gender* memoderasi pengaruh *Performance Expectacy* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan berbeda tergantung pada gender individu. Artinya, sejauh mana ekspektasi kinerja mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau melakukan suatu tindakan bisa berbeda antara laki-laki dan perempuan.

**7. Gender memoderasi pengaruh *Effort Expectacy* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini mengusulkan bahwa pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan bervariasi berdasarkan gender. Dengan kata lain, persepsi tentang seberapa mudah atau sulit suatu teknologi untuk digunakan dan bagaimana ini mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakannya dapat berbeda antara pria dan wanita.

**8. Gender memoderasi pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan berbeda tergantung pada gender individu. Ini berarti bahwa seberapa besar pengaruh orang lain (misalnya, teman, keluarga, kolega) dalam mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi atau melakukan tindakan tertentu dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan.

**9. Age memoderasi pengaruh *Performance Eexpectacy* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini mengusulkan bahwa pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan berbeda berdasarkan usia individu. Artinya, sejauh mana ekspektasi kinerja mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi atau melakukan tindakan tertentu bisa berbeda antara kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua[35].

**10. Age memoderasi pengaruh *Effort Expectacy* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan bervariasi menurut usia. Dengan kata lain, persepsi tentang seberapa mudah atau sulit suatu teknologi untuk digunakan dan bagaimana ini mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakannya dapat berbeda antara kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua[35].

**11. Age memoderasi pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavior Intention*.**

Hipotesis ini mengusulkan bahwa pengaruh pengaruh sosial (*social influence*) terhadap niat perilaku (*behavior intention*) akan berbeda tergantung pada usia individu. Ini berarti bahwa seberapa besar pengaruh orang lain dalam mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi atau melakukan tindakan tertentu dapat berbeda antara kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua[35].

**12. Age memoderasi pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Social Influence*.**

Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku penggunaan (*social influence*) akan bervariasi berdasarkan usia individu. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh kondisi yang memudahkan (seperti sumber daya yang tersedia dan dukungan teknologi) terhadap seberapa sering atau seberapa efektif seseorang menggunakan suatu teknologi atau melakukan suatu tindakan dapat berbeda antara kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua[35].

**13. Experience memoderasi pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavior Intention*.**

*Experience* memoderasi pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha) terhadap niat perilaku (*Behavioral Intention*) akan bervariasi berdasarkan tingkat pengalaman pengguna. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan penggunaan teknologi terhadap niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut dapat berbeda antara pengguna yang lebih berpengalaman dan yang kurang berpengalaman[35].

**14. Experience memoderasi pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavior Intention*.**

*Experience* memoderasi pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*. Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh pengaruh sosial (*Social Influence*) terhadap niat perilaku (*Behavioral Intention*) akan bervariasi berdasarkan tingkat pengalaman pengguna. Dengan kata lain, seberapa besar

pengaruh orang lain terhadap niat seseorang untuk menggunakan teknologi dapat berbeda antara pengguna yang lebih berpengalaman dan yang kurang berpengalaman[35].

**15. *Experience* memoderasi pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Use Behavior*.**

*Experience* memoderasi pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*. Hipotesis ini menyatakan bahwa pengaruh kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) terhadap perilaku penggunaan (*Use Behavior*) akan bervariasi berdasarkan tingkat pengalaman pengguna. Dengan kata lain, seberapa besar pengaruh kondisi yang mendukung (seperti ketersediaan dukungan teknis dan sumber daya) terhadap seberapa sering atau seberapa efektif seseorang menggunakan teknologi dapat berbeda antara pengguna yang lebih berpengalaman dan yang kurang berpengalaman[35].